

Peningkatan Pemahaman Bersuci Menurut Tarjih Muhammadiyah dengan Metode *Video Based Learning* bagi Anak-Anak di Omah Ngaji Yogyakarta

Sutipyo Ru'iyah^{1*}, Amalia Nur Kurniawati², Herina Oktaviani Saputri³

^{1,3}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Ringroad Selatan Yogyakarta

²Program Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Prof. Dr. Supomo, SH, Yogyakarta

*Email Korespondensi: sutipyo@pai.uad.ac.id

Abstrak

Bersuci merupakan pintu bagi diterima atau tidaknya (sahnya) beberapa ibadah yang mensyaratkan kesucian. Bersuci sebagai syarat ibadah merupakan sesuatu yang sangat penting bagi seorang muslim. Kesalahan dalam bersuci akan mengakibatkan tidak sahnya suatu ibadah. Bersuci yang benar harus diajarkan sejak masa anak-anak, karena kesalahan pada masa anak akan selalu terbawa setelah orang tersebut dewasa. Murid/santri di omah Ngaji Yogyakarta, banyak melakukan praktik wudhu tidak sesuai/kurang sempurna dari yang diajarkan Rasulullah. Tarjih Muhammadiyah telah memberikan pedoman tatacara bersuci yang benar menurut ajaran Rasulullah SAW. Pelatihan ini berusaha untuk meningkatkan pemahaman tata cara bersuci sebagaimana yang di keputusan Tarjih Muhammadiyah. Metode pelatihan melalui *video based learning*, ceramah, simulasi dan praktik. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap pemahaman tata cara bersuci menurut Tarjih Muhammadiyah. Kesimpulan pengabdian kepada masyarakat ini adalah peningkatan pemahaman pengetahuan dan keterampilan dapat ditingkatkan melalui aktivitas menonton video yang benar, karena seseorang dapat melihat dan mendengarkan materi secara langsung.

Kata kunci: Pemahaman thaharah; *video base learning*; tarjih Muhammadiyah

Abstract

Taharah (purification) is the gateway to the admissibility of (validity of) some of worship that require purity. Purification as a condition of worship is something that is very important for a Muslim. Errors in purification will result in the validity of a worship. Purification is right to be taught from childhood, because of errors in childhood will always be carried away once the person is an adult. Many students/santri at Omah Ngaji Yogyakarta, do many ablution practices that are not suitable/less perfect than what the Prophet taught. The Muhammadiyah Tarjih has provided guidelines for correct purification according to the teachings of the Prophet Muhammad SAW. This training seeks to improve understanding of the procedure for purification as decided by the Muhammadiyah Tarjih. The training methods through the video based of learning, lectures, simulations and practices. Training results showed a significant increase in the understanding of the procedures of purification according to the Legal Affairs Committee of Muhammadiyah. Conclusion The community service is an increased understanding of the knowledge and skills can be improved through the correct video viewing activity, as one can see and hear the material directly.

Keywords: *Understanding of purification; video based learning; tarjih Muhammadiyah*

Format Sitasi: Ru'iyah, S., Kurniawati, A.N., & Saputri, H.O. (2020). Peningkatan Pemahaman Bersuci Menurut Tarjih Muhammadiyah dengan Metode *Video Based Learning* Bagi Anak-Anak di Omah Ngaji Yogyakarta. *Jurnal Solma*, 09(2), 420-427. Doi: <http://dx.doi.org/10.22236/solma.v9i2.5394>

Diterima: 13 Agustus 2020

| Revisi: 08 September 2020

| Dipublikasikan: 30 Oktober 2020



© 2020 Oleh authors. Lisensi Jurnal Solma, LPPM-Uhamka, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC BY) license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

PENDAHULUAN

Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah telah menerbitkan buku *Himpunan Putusan Tarjih* (HPT), yang memuat tentang berbagai macam permasalahan yang dibahas dengan sangat komprehensif. Buku *Himpunan Putusan Tarjih* terdiri dari tiga jilid. Pada jilid pertama membahas tentang kitab iman, thaharah, shalat zakat, shiyam dan lain sebagainya. Pada jilid ke tiga lebih banyak membahas tentang permasalahan-permasalahan fikih aktual, seperti fikih air dan lain sebagainya (Majelis Tarjih PP Muhammadiyah, 2019). Himpunan putusan Tarjih ini seharusnya menjadi pedoman bagi seluruh anggota Persyarikatan Muhammadiyah. Namun realitas dilapangan masih banyak anggota persyarikatan yang melaksanakan ibadah belum sesuai dengan keputusan tarjih, yang salah satunya ketika melakukan bersuci (wudhu).

Salah satu ibadah yang sering terlihat ketidaksesuaiannya dengan tuntunan keputusan tarjih adalah pelaksanaan bersuci. Bersuci merupakan hal yang sangat penting dalam rentetan ibadah. Bersuci menjadi syarat sahnya suatu ibadah tertentu, sehingga kesalahan dalam bersuci berakibat fatal. Ibadah yang dilakukan oleh seseorang yang salah/tidak sah dalam bersucinya berakibat ibadah berikutnya juga tidak sah. Salah satu contohnya adalah ibadah shalat yang syarat sahnya adalah bersuci (Fakhrudin, 2016). Maka orang yang melakukan shalat namun bersucinya tidak sah, maka berakibat shalatnya juga tidak sah.

Pembahasan masalah bersuci pada buku-buku sudah banyak. Termasuk pada buku *Himpunan Keputusan Tarjih* jilid 1. Buku HPT telah menjadi rujukan pedoman dalam penyusunan buku-buku fiqih yang disusun oleh banyak penulis. Diantara buku-buku yang telah banyak digunakan adalah "*Fikih Islam (Disusun Berdasarkan Keputusan Majelis Tarjih)*" oleh Pasha (2000), *Tuntunan Ibadah Praktis (Thaharah, Puasa, dan Perawatan Jenazah)* oleh Thontowi, Solihin, dan Rahmawan (2015) *Tuntunan Ibadah Praktis* oleh Shalahudin (2019). Banyaknya buku praktis ibadah yang telah beredar tersebut, belum dapat menuntaskan masalah ketidaksesuaian praktik ibadah di masyarakat, sehingga perlu dicari solusi yang tepat.

Belajar ibadah dengan membaca buku cukup menyulitkan terutama bagi anak-anak. Kesulitan bagi anak-anak terutama yang belum dapat membaca, dapat membaca tapi sulit memahami narasi dari buku. Kesulitan memahami narasi suatu naskah buku sesuai dengan yang diinginkan oleh penulis terutama ketika harus mengaplikasikannya dalam praktik nyata tidak hanya pada anak-anak, tetapi juga pada orang dewasa, salah satu contoh dalam buku *Himpunan Keputusan Tarjih* disebutkan "kemudian berkumurlan dan isaplah air dari telapak tangan sebelah dan berkumurlah" (Majelis Tarjih PP Muhammadiyah, 2019). Berbagai macam kesulitan tersebut sepantasnya dicari solusi dengan diadakannya media lain selain buku sebagai alat untuk belajar seperti video (Video tata cara wudhu).

Video based learning merupakan metode pembelajaran dengan teknik melihat/menonton video yang telah direkam dan disiapkan oleh pengajar (Silberman, 2002; Robet, 2013). Melalui teknik menonton video, maka peserta telah distimulasi kedalam tiga hal penting, yaitu intelektual, emosional, dan psikomotornya. Belajar ibadah secara mandiri melalui video saja bagi seseorang tentu tidak cukup, karena seseorang harus paham dan perlu penjelasan-penjelasan (Utami, 2013).

Hasil observasi di beberapa Taman Pendidikan Al-Qur'an banyak terjadi kesalahan dalam melakukan aktivitas bersuci, salah satunya adalah berwudhu termasuk juga tayammum. Salah satunya adalah yang terjadi pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Omah Ngaji di Kelurahan Patangpuluhan Yogyakarta. Pengabdian ini mencoba mengimplementasikan metode belajar *video base learning* untuk mengajarkan kepada murid/santri cara bersuci yang sesuai dengan ajaran Rasulullah yang telah di bukukan dalam keputusan Tarjih Muhammadiyah.

MASALAH

Urgensi masalah pada mitra pengabdian adalah minimnya pemahaman mitra yaitu anak-anak dalam pelaksanaan ibadah yang sesuai dengan tuntunan ibadah yang diajarkan dalam Tarjih Muhammadiyah. Sementara mereka adalah anak-anak yang diharapkan nantinya akan menjadi kader Muhammadiyah di masa mendatang. Target dari pelatihan ini dapat meningkatkan pemahaman dan praktik berwudhu dan tayammum sesuai dengan pedoman Tarjih Muhammadiyah dari para murid/santri di TPA Omah Ngaji Yogyakarta.

METODE PELAKSANAAN

Pelatihan ini menggunakan kombinasi berbagai metode, diantaranya yaitu *video based learning* sebagai metode utama, ceramah, simulasi dan praktik. Seluruh murid/santri di TPA Omah Ngaji dan TPA Musholla Tombo Ati ditontonkan video tata cara berwudhu dan bertayammum yang diterbitkan atas kerja sama antara Universitas Muhammadiyah Purworejo dengan Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Pada saat menonton video, fasilitator sambil menerangkan bagian-bagian tertentu yang dianggap sulit untuk dimengerti (Rahayu, 2013). Pada pertemuan terakhir evaluasi praktik bersuci berwudhu dan tayammum. Analisis data di menggunakan metode analisis kualitatif yang disertai dengan ceklis sebagai instrumen evaluasi tingkat pemahaman para peserta (Arikunto, 2000).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian dengan tema Peningkatan Pemahaman Bersuci Menurut Tarjih Muhammadiyah Dengan Metode *Video Based Learning* bagi Anak-Anak di Omah Ngaji Yogyakarta telah dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Dua kali pertemuan tersebut dengan menerapkan beberapa metode secara kolaboratif.

Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan di Omah Ngaji pada tanggal 15 Desember 2019 dengan jumlah peserta 25 orang yang berasal dari TPA Omah ngaji dan TPA Tombo Ati. Seluruh murid dari dua TPA tersebut berkumpul di TPA Omah ngaji untuk menonton video yang telah disediakan oleh fasilitator. Pada pertemuan pertama ini dibuka oleh ketua program pengabdian Sutipyo Ru'iyah, S.Ag., M.Si.

Pada pertemuan pertama ini fasilitator telah mempersiapkan video tatacara bersuci (berwudhu) yang diproduksi oleh Universitas Ahmad Dahlan bekerja sama dengan Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah dan telah di sebar luaskan di canel Youtube (Majid, 2015). Video tata cara berwudhu Pelaksanaan menonton video ini berdurasi sekitar 22 menit.

Pemutaran video dilakukan dengan pelan-pelan dan diberhentikan sejenak pada bagian-bagian tertentu untuk diberikan keterangan secara langsung.

Video ini mempunyai beberapa kelebihan yaitu didalamnya juga dijelaskan tentang alasan/dalil dari semua bagian dari pelaksanaan wudhu dari ayat-ayat Al-Qur'an dan juga dari hadis-hadis Nabi Muhammad SAW. Salah satu contohnya adalah dasar hukum wudhu dari Al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat 6 (Pasha, 2000). Demikian pula dijelaskan tentang tatacara yang dilakukan adalah berasal dari hadis-hadis Nabi yang shahih. Misalnya: Langkah pertama adalah membaca basmalah sebagaimana yang disabdakan Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Nasa'i yang artinya: *"Berwudhulah kalian dengan membaca basmalah."* Langkah kedua adalah berniat ikhlas karena Allah sebagaimana dalam hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim yang artinya: *"Sesungguhnya semua pekerjaan itu disertai dengan niatnya."* Demikian seterusnya sampai selesai dan diakhiri dengan membaca doa setelah wudhu: **"Asyhadu allailaha illallah wahdahu laa syariika lahu wa asyhadu anna muhammadan abduhu wa rasuluh** (saya bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, tidak sekutu baginya dan saya bersaksi bahwa Muhammad adalah hambaNya dan utusanNya (Thontowi, et.al., 2015).

Setelah selesai menonton video tata cara berwudhu, para santri dipersilahkan ke halaman untuk mempraktikkan tata cara berwudhu seperti yang telah diperagakan dalam video. Pada saat praktik ini, peran fasilitator sangat besar, karena harus memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi pada praktik.



Gambar 1: Anak-anak TPA di Omah Ngaji sedang praktik berwudhu

Pada saat semua peserta praktik wudhu, dilakukan evaluasi/penilaian dengan menggunakan indikator yang diadopsi dari buku "Tuntunan Ibadah Praktis (Thaharah, Shalat, Puasa, dan Perawatan Jenazah)" (Thontowi, et.al., 2015). Hasil dari evaluasi praktik wudhu sebagaimana pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil evaluasi praktik wudhu

No	Gerakan/Bacaan	Sempurna	Kurang Sempurna	Tidak melakukan
1.	Membaca “ <i>Bismillaahirrohmaanirrohiim</i> ”	25		
2.	Membasuh Telapak Tangan sebanyak tiga kali	15	6	4
3.	Menghisap air, berkumur dan menyemburkannya sebanyak tiga kali	5	17	3
4.	Membasuh seluruh muka dengan mengusap kedua sudut mata dan melebihkan dalam membasuhnya sebanyak tiga kali	10	15	-
5.	Menyela-nyela jenggot (jika ada)	-	-	-
6.	Membasuh kedua tangan sampai siku sebanyak tiga kali dengan mendahulukan tangan kanan. Kemudian mengosok-gosoknya dan menyela-nyela jari tangan serta melebihkannya.	15	10	-
7.	Mengusap kepala (ubun-ubun) satu kali dengan menjalankan kedua telapak tangannya dimulai dari ujung kepala hingga tengkuk kemudian mengembalikannya pada posisi semula. Dilanjutkan dengan mengusap kedua telinga, bagian dalam dengan telunjuk dan telinga bagian luar dengan ibu jari.	8	15	2
8.	Membasuh kedua kaki beserta kedua mata kaki sebanyak tiga kali dengan mendahulukan kaki kanan dan mengosok-gosoknya serta menyela-nyela jari kaki dan melebihkan dalam membasuhnya.	22	3	-
9.	Membaca do'a setelah wudhu: “ <i>Asyhadu allailaha illallaah wahdahu laa syariika lahu wa asyhadu anna muhammadan abduhu wa rasuuluh</i> ”	18	7	3

Penjelasan hasil pengamatan akan kesalahan yang terjadi pada saat evaluasi pada peserta seperti tersebut pada tabel di atas adalah sebagai berikut. Kekeliruan terbanyak pada menghisap air dan berkumur dimana kesalahan ada yang Cuma berkumur saja dan juga yang hanya menghisap air. Kesalahan kedua adalah membasuh muka, dan kesalahan yang terjadi adalah pada membersihkan sudut mata yang tidak dilakukan sempurna. Kesalahan terbesar terakhir adalah pada mengusap kepala dengan kesalahan yang terjadi yaitu sebagian mereka hanya mengusap sebagian kepala dan melakukannya beberapa kali.

Pertemuan Kedua

Pelatihan hari pertama dilaksanakan pada tanggal 22 Desember 2019 dengan jumlah peserta 19 orang. Pertemuan sebelum peserta menonton video, mereka sebelumnya diberi pemahaman bahwa tayammum hanya boleh dilakukan apabila: 1) Seseorang dalam kondisi tidak ada air. 2) Dalam keadaan sakit atau luka, dan apabila terkena air akan membuat

sakitnya semakin parah. 3) Adanya rasa khawatir apabila terkena air, sakitnya akan semakin parah (Shalahudin, 2019).

Setelah diberi penjelasan oleh pemateri (Herina Octaviani Saputri), maka murid/santri TPA dipersilahkan menonton video tentang tata cara bertayammum. Pelaksanaan menonton video sama seperti pada pertemuan pertama, yaitu sesekali pemateri memberi penjelasan tentang video yang ditonton. Video materi ini telah edarkan secara luas di *chanel Youtube* (Wahab, 2018).

Video pada pertemuan kedua ini memperlihatkan bagaimana cara bertayammum bagi orang yang sakit karena tidak boleh terkena air dan orang yang bertayammum ketika dalam safar (perjalanan). Ada sedikit perbedaan cara bertayammum pada saat orang safar dan orang yang sedang sakit, yaitu pada orang sakit cukup mengambil debu yang ada disekitar tempat tidur seperti dinding. Sementara bagi orang yang dalam perjalanan benar-benar mencari debu yang ada di tanah dan dalam kondisi bersih (suci).

Pada saat semua peserta praktik tayammum, dilakukan evaluasi/penilaian dengan menggunakan indikator yang diadopsi dari buku “Tuntunan Ibadah Praktis (Thaharah, Shalat, Puasa, dan Perawatan Jenazah)” (Thontowi, et.al., 2015). Hasil dari evaluasi praktik tayammum sebagaimana pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil evaluasi praktik tayammum

No	Gerakan/Bacaan	Sempurna	Kurang Sempurna	Tidak melakukan
1.	Meletakkan kedua telapak tangan ke tanah (atau tempat yang mengandung unsur tanah/debu) yang suci.	18	1	-
2.	Meniup kedua telapak tangan	10	6	3
3.	Berniat dan membaca “ <i>Bismillaahirrohmaanirrohiim</i> ”	15	-	4
4.	Mengusap muka dengan kedua telapak tangan dan punggung telapak kanan dengan telapak tangan kiri dan sebaliknya satu kali.	5	14	-

Pengamatan yang dilakukan pada saat praktik tayammum kesalahan yang terjadi sebagian besar karena peserta belum pernah mengalami tayammum dalam kehidupan sehari-hari. Peserta pelatihan masih banyak yang berpersepsi bahwa pelaksanaan tayammum sama dengan wudhu, yaitu melakukannya tiga kali usapan. Kesalahan lain yang banyak terjadi pada meniup telapak tangan, yaitu enam orang melakukannya tidak sempurna dan tiga orang tidak melakukannya. Kesalahan yang lain yaitu peserta lupa tidak mengucapkan niat dan membaca *bismillaahirrohmaanirrohim* sebanyak 4 peserta. Kekurangan yang lain yaitu 14 peserta mengusap muka dan telapak tangan sebanyak tiga kali sebagaimana pada saat berwudhu, padahal dalam kaifiyah tayammum seharusnya hanya satu kali,

Dari hasil pengamatan di atas terlihat bahwa peningkatan pemahaman bersuci pada anak-anak santri TPA omah Ngaji tergolong baik. Media video yang digunakan untuk media pembelajaran sudah banyak digunakan oleh peneliti dan terbukti menghasilkan yang kemampuan yang lebih baik dari pada pembelajaran konvensional (Dewi, Dibia, dan Sudana, 2013). Walaupun video ini bukan video interaktif namun pelaksanaan pelatihan

dibuat interaktif oleh pelaksana sehingga ada interaksi yang intens antara peserta dan pemateri. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pelatihan ini sangat interaktif, sehingga menjadi efektif dalam pembelajaran (Daryanto, 2018).

Video merupakan sesuatu yang menarik perhatian sehingga anak-anak dapat memperhatikan dengan seksama. Apalagi tokoh yang ada pada video pernah mereka lihat, sehingga dengan demikian dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Dengan meningkatnya motivasi belajar, maka hasil belajar akan meningkat. Sebagaimana penelitian Suryansah dan Suwarjo yang menghasilkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan video dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Suryansah dan Suwarjo 2016). Hal ini juga dijelaskan Sofyan Hadi bahwa penelitiannya membuktikan bahwa video sangat efektif untuk pembelajaran anak Sekolah dasar (Hadi, 2017).

KESIMPULAN

Pengabdian ini dianggap telah berhasil karena pengetahuan dan praktik berwudhu dan tayammum cukup bertambah. Pada awalnya murid/santri terbiasa melakukan praktik berwudhu tidak seperti ajaran dalam Tarjih. Namun setelah memperoleh pelatihan dengan metode *video base learning*, pengetahuan dan praktik bersuci sesuai keputusan majelis Tarjih pada murid/santri semakin baik. Untuk meningkatkan lagi kemampuan berwudhu dan bertayammum yang benar, maka santri/murid di TPA agar selalu dilakukan kontrol dan diarahkan oleh pembimbing TPA.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh pengasuh TPA Omah Ngaji dan TPA Musholla Tombo Ati Kelurahan Patangpuluhan Yogyakarta yang telah memberi izin pelaksanaan pengabdian ini. Terima kasih pula kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan yang telah mensupport pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2000). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto, Joko. (2018). "Penggunaan Media Pembelajaran Video Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Tembang Macapat dalam Pembelajaran Bahasa Daerah pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar* 6(1):8–15.
- Dewi, Ni Pt. Asrika Maha, I. Kt. Dibia, dan Dw. Nyoman Sudana. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Video terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD Negeri Pergung. *Mimbar PGSD Unidiksha* 1(1):11–20.
- Fakhrudin, A. R. (2016). *Tuntunan Shalat*. Yogyakarta: Surya Mediatama.
- Hadi, Sofyan. (2017). "Efektivitas Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran Untuk Siswa Sekolah Dasar." Hlm. 96–102 dalam *Transformasi Pendidikan Abad 21*. Vol. 15.
- Majelis Tarjih PP Muhammadiyah. (2019). *Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah (1)*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Majid, Ahmad Sarwiji. (2015). *Tata Cara Wudlu Majelis Tarjih PP Muhammadiyah*. Youtube.

- Pasha, Musthafa Kamal. (2000). *Fikih Islam (Disusun Berdasarkan Keputusan Majelis Tarjih)*. Yogyakarta: Pengurus Wilayah Muhammadiyah DI Yogyakarta.
- Rahayu, Yulius Prasetyo. (2013). Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Media Video Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Bahaya Narkoba pada Siswa Kelas VIII-D SMP Negeri 2 Ngoro. *Jurnal BK UNESA* 4(1):127–34.
- Robet. (2013). Pembuatan Materi Belajar Dengan Pendekatan Video-Based Learning. *Jurnal TIME* II(2):39–41.
- Shalahudin, Asep. (2019). *Tuntunan Ibadah Praktis*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Silberman, Mel. (2002). *Active Learning (101 Strategi Pembelajaran Aktif)*. Yogyakarta: Yappendis.
- Suryansah, Titi, dan Suwarjo Suwarjo. (2016). Pengembangan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Prima Edukasia* 4(2):209–21.
- Thontowi, Atang Solihin, dan Hatib Rahmawan. (2015). *Tuntunan Ibadah Praktis (Thaharah, Shalat, Puasa, dan Perawatan Jenazah)*. Yogyakarta: LPSI UAD.
- Utami, Khurnia. (2013). Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 01(01):1–10.
- Wahab, Abdullah. (2018). *Cara Tayamum Menurut Tarjih Muhammadiyah*. Youtube.